



**Journal Nagalalang Primary Education**

**6 (1) (2024): 05**

ISSN: 2715-7180



**Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SDI Iligetang**

**Agustina Darmin Mau<sup>1\*</sup>, Maria Anjelina F. Mbari<sup>1\*</sup>, Hermus Hero<sup>1\*</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Nipa**

**\*Email: tinmau2001@gmail.com, anjelinaanselmus@gmail.com, herohermus@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDI Iligetang. Penelitian ini Menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest* design. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas I yang berjumlah 26 Orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa meningkat setelah penggunaan Media Kartu Kata dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest*. Hasil penelitian menunjukkan t-tabel sebesar 1.7056 dan t-hitung 3,470. Kemudian hasil t-hitung dikonsultasikan dengan ttabel untuk uji satu pihak dimana t-tabel (N= 26). karena t-hitung > t-tabel berarti hasil kedua sampel berbeda secara signifikan yang menandakan hipotesis alternative (Ha) diterima, yakni terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDI Iligetang. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDI Iligetang.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Media Kartu Kata, Membaca Permulaan.

**Pendahuluan**

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Berdasarkan Kurikulum yang berlaku Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat. Anak sulit membaca akan mengalami banyak masalah karena beberapa sekolah menerapkan syarat kemampuan membaca sebelum seorang anak diterima sebagai murid. Anak juga akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, karena hampir semua mata pelajaran diajarkan dalam bentuk tulisan. Siswa sekolah dasar perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 60% siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami

kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa.

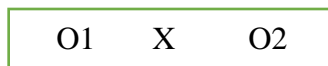
Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran di kelas adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Siswa juga masih terbata-terbata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Ada siswa yang bercanda dan berlari-lari ketika disuruh membaca. Selain itu ada juga siswa yang membaca dengan menggunakan alat bantu seperti jari tangan. Hal itu karena anak kesulitan konsentrasi. Adapun peserta didik yang aktif dalam membaca hanya didominasi oleh beberapa peserta didik saja. Dari 26 peserta didik, 10 peserta sudah mampu membaca, sementara 16 peserta didik lainnya masih belum mampu membaca. Penggunaan media sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD merupakan hal yang mutlak diperlukan, anak kelas I SD yang pada umumnya baru berusia enam tahun masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Disamping itu, dengan alat bantu yang digunakan oleh penelitian secara bervariasi akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media yang memungkinkan digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca permulaan ini adalah melalui media kartu kata. Pembelajaran membaca permulaan di SD selama ini masih belum mengoptimalkan media pembelajaran. Proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis, buku dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat rendah. Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan yakni dengan menggunakan media kartu kata.

Media kartu kata dapat dipergunakan untuk membantu meningkatkan daya ingat siswa, karena media ini memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami kosa kata dalam gambar. Selain itu Fujiaturrahman & Haifaturrahmah (2019) mengungkapkan bahwa kartu kata adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat kata pada kartu. Media kartu kata yaitu dapat dipergunakan oleh penelitian untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif. Setelah itu Musodah (2014) mengungkapkan bahwa kartu kata adalah kartu abjad yang berisi kata yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Penelitian dengan menggunakan media kartu kata telah dilakukan oleh Azizah (2012) dan Mustatiroh (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDI Iligetang.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan *treatment* (perlakuan) dengan

menggunakan media kartu kata kemudian diberikan *posttest* (Sugiyono, 2018). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Desain *One Group Pretest Posttest design* (Sugiyono, 2018)**

Keterangan:

O1 = *pretest* (kelompok yang belum diberi perlakuan)

X = perlakuan penggunaan media kartu kata

O2 = *posttest* (kelompok yang diberi perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Iligetang dengan sampel penelitian ini adalah siswa kelas I SDI Iligetang yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dengan *instrument* penelitian berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan uji t untuk melihat atau mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan media kartu kata terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Prosedur penelitian ini dimulai dari pemberian *pretest* berupa tes tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada materi membaca permulaan. Setelah diberikan *treatment* (tindakan) menggunakan media kartu kata siswa langsung diberikan soal *posttest* dan hasil *posttest* tersebut untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap hasil belajar peserta didik kelas I SDI Iligetang materi membaca permulaan. Hasil belajar Bahasa Indonesia pada nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan mendapatkan nilai rata-rata dengan persentase sebesar 43% dengan nilai tertinggi 60 dan terendah 30, sedangkan pada nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata terhadap hasil belajar mendapatkan nilai rata-rata dengan persentase sebesar 89% dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* untuk hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil belajar pada *posttest* (setelah diberi perlakuan) lebih besar atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang telah terjadi pada *pretest* (sebelum diberi perlakuan).

### 1. Uji Prasyarat

Pelaksanaan analisis data untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan pengujian terhadap data yang diperoleh. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua data berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas menggunakan rumus *liliefors* dan perhitungan menggunakan rumus SPSS 25 untuk mengetahui normal tidaknya data adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Hasil uji Normalitas disajikan dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Liliefors terhadap Nilai Pre Test Siswa**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre test	.233	26	<b>.927</b>	.922	26	.142

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS uji Normalitas dengan uji *liliefors* di ketahui apabila  $L_o < L_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal sedangkan apabila  $L_o > L_{tabel}$  maka populasi berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5% = 0,161 dengan  $N = 26$ . Tabel 4.1 menunjukkan uji normalitas *liliefors* nilai pretest  $L_o (0,011) < L_{tabel} (0,061)$  berarti populasi yang berdistribusi normal dan pengolahan terhadap data tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pengujian hipotesis.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t tipe *paired sample test*. Hasil uji paired sample test dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	PRETE ST - POSTE ST	-45.769	9.868	1.935	-49.755	-41.783	<b>-23.649</b>	25	.000	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,302 dan  $t_{tabel}$  1,7056 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDI Iligetang.

## Pembahasan

Media kartu kata merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik. Semua alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menyalurkan informasi sehingga dapat dipahami peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Prosedur penelitian ini dimulai dari pemberian *pre-test* berupa tes tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada materi membaca permulaan, sebelum menggunakan media kartu kata kebanyakan siswa kurang semangat, merasa jenuh, dan kurang aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi ada sebagian besar siswa yang belum mampu membaca dan masih mengalami kesulitan dalam mengeja huruf, kesulitan dalam membedakan

huruf, kesulitan dalam mengeja kata dan masih terbata-bata dalam membaca kalimat. Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan membaca yaitu kurangnya perhatian orang tua, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar dan kurangnya motivasi. Adapun karakteristik siswa yang kesulitan membaca yaitu gerakan ketegangan, mereka akan merasa tegang, gugup, dan kesulitan berfikir ketika guru meminta siswa membaca, mengerutkan dahi, dan nada suara akan terdegar lirih karena mereka merasa takut dan tidak percaya diri, sehingga untuk nilai *pre-test*nya masih rendah atau menurun. Riskiana (2016) menyatakan bahwa kesulitan dalam mengenal kata dapat terjadi karena kurangnya kosa kata, karena penugasan kosakata akan memudahkan mereka dalam proses kategorisasi kosakata sebagai bagian dari kelompok kata. Hal ini juga dapat mengakibatkan anak kesulitan dalam mengenal huruf, permasalahan pada membaca permulaan juga disebabkan oleh beberapa faktor yakni dari dalam maupun luar.

Setelah menggunakan media kartu kata siswa langsung diberikan soal *post-test* dan siswa tersebut lebih semangat dan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan adanya media tersebut akan membuat siswa lebih gampang mengenal huruf, suku kata, dan kata. Jadi media tersebut sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran siswa dalam membaca permulaan, jadi untuk nilai *pos-test*nya meningkat. Astuti (2010) menyatakan bahwa adanya media tersebut dapat membangkitkan dan mengarahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang lebih baru, dan memberikan contoh membaca yang benar sehingga siswa tersebut akan dapat memiliki keterampilan membaca yang baik.

Motivasi belajar siswa dan hasil *post-test* tersebut untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap hasil belajar peserta didik kelas Hasil analisis data diperoleh proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata terhadap hasil belajar peserta didik kelas I. Eksperimen dapat menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada nilai *pre-test* sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata dengan persentase sebesar 43% dengan nilai tertinggi 60 dan terendah 30, sedangkan pada nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata

Terhadap hasil belajar mendapatkan nilai rata-rata dengan persentase sebesar 89% dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test* untuk hasil belajar kognitif. Bahasa Indonesia, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil belajar pada *post-test* (setelah diberi perlakuan) lebih besar atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang telah terjadi pada *pre-test* (sebelum diberi perlakuan). Hasil belajar sikap dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya partisipasi siswa dengan kategori baik. Adapun hasil belajar untuk keterampilan meningkat ketika diberi perlakuan dengan media kartu terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa meningkat ketika diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media kartu kata terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan siswa kelas I SD.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDI

iligetang. Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media kartu kata dari nilai rata-rata pada hasil belajar *pre-test* yaitu 60 dengan ketuntasan klaksikal sebesar 25% sedangkan nilai rata-rata pada hasil belajar *post-test* 80 dengan ketuntasan klaksikal sebesar 160% dan tergolong sangat baik.

### Daftar Pustaka

- Azizah (2012). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SDN Karangsemanding 01 Balung Jember Tahun Ajaran 2013/2014. SKRIPSI: Univeristas Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63902>
- Fujiaturrahman, S., Haifaturrahmah. 2019. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Untuk Siswa Kelas I SD. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Dasar*, 2 (2). <https://doi.org/10.31764/elementary.v2i2.1302>
- Malik, H. 1994. Central Asia: Its strategic importance and future prospects. Macmillan.
- Musodah. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*. SKRIPSI: Universitas Negeri Yogyakarta. [http://eprints.uny.ac.id/13180/1/SKRIPSI\\_Ari%20Musodah\(10111244004\).pdf](http://eprints.uny.ac.id/13180/1/SKRIPSI_Ari%20Musodah(10111244004).pdf)
- Mustatiroh. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Siswa Kelas I SD Negeri Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (10), 940 – 945. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/1371/1245>
- Rizkiana. 2016. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 34 (5), 3236 – 3251. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/do>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.